

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kinerja positif yang terus mendukung pertumbuhan ekonomi makro nasional. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset industri perbankan syariah tumbuh 10,49% menjadi Rp1.061,61 triliun secara tahunan hingga Maret 2026, dengan pembiayaan tumbuh sebesar 9,82% menjadi Rp716,40 triliun serta dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 11,14% menjadi Rp811,76 triliun. Pencapaian tersebut menjadi bagian dari *Roadmap* Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027 yang bertujuan memperkuat transformasi dan daya saing industri perbankan syariah nasional. Namun demikian, pertumbuhan secara kuantitatif tersebut perlu diimbangi dengan penguatan kualitas tata kelola dan pengawasan agar stabilitas industri tetap terjaga.

Di tingkat global, integritas laporan keuangan menjadi fondasi utama dalam menjaga pasar modal dan kepercayaan investor. Namun, beberapa tahun terakhir dunia internasional diguncang oleh berbagai skandal kegagalan audit yang melibatkan firma audit besar. Isu utama yang melandasi hal tersebut bukan lagi sekadar kesalahan administratif, melainkan independensi dan objektivitas auditor yang dipertanyakan akibat hubungan jangka panjang dengan klien atau *audit tenure* serta efektivitas pengawasan internal. Kegagalan tersebut membuktikan bahwa nama besar

atau reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak selalu menjamin laporan keuangan bebas dari salah saji material. Hal ini mendorong regulator global untuk memperketat aturan mengenai rotasi auditor dengan peran komite audit guna memastikan bahwa kualitas audit tetap terjaga demi kepentingan publik.

Kegagalan audit yang mengguncang dunia internasional tercermin secara nyata pada kasus Wirecard di Jerman pada tahun 2020, di mana sebuah perusahaan penyedia jasa keuangan terbukti memalsukan saldo kas sebesar €1,9 miliar yang gagal dideteksi oleh auditor selama bertahun-tahun. Krisis ini membuktikan bahwa kegagalan dalam proses audit dapat meruntuhkan perusahaan yang termasuk dalam jajaran elit pasar modal. Di Swiss, pada tahun 2023 Credit Suisse juga melaporkan adanya “kelemahan material” dalam pengendalian internal pelaporan keuangannya, yang memicu kepanikan pasar global dan memaksa terjadinya akuisisi darurat. Sementara itu, kasus PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri menjadi bukti kelam di Indonesia mengenai bagaimana manipulasi laporan keuangan melalui skema investasi dapat berjalan tanpa pengawasan yang memadai, yang pada akhirnya merugikan nasabah dan negara dalam jumlah triliunan rupiah.

Permasalahan utama yang terkemuka dalam literatur adalah bagaimana determinan struktural memengaruhi kualitas audit pada entitas perbankan syariah. Sebagai jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien, *audit tenure* menjadi variabel yang sering diperdebatkan karena memiliki dua konsekuensi yang kontradiktif. Di satu sisi, hubungan yang

lebih panjang dapat memungkinkan pemahaman karakteristik bisnis klien secara mendalam oleh auditor, sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit. Di sisi lain, hubungan dengan jangka waktu yang cukup panjang berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan relasional dengan manajemen. OJK membuat regulasi terkait pembatasan masa penugasan auditor dengan tujuan menjaga keseimbangan antara kompetensi dan independensi tersebut. Namun, implementasi kebijakan rotasi auditor dalam praktik Bank Umum Syariah belum sepenuhnya menunjukkan konsistensi kebijakan terhadap kualitas audit. Perbedaan karakteristik antar bank dan tingkat kompleksitas transaksi syariah dapat memengaruhi efektivitas *audit tenure*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan efektivitas komite audit juga merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas audit selain *audit tenure*. Reputasi KAP, khususnya yang berafiliasi dengan jaringan internasional atau yang sering dikenal dengan *Big Four*, sering dikaitkan dengan sistem pengendalian mutu yang lebih ketat dan sumber daya profesional yang lebih memadai. Sementara itu, komite audit berperan sebagai mekanisme *monitoring* internal yang memastikan integritas proses pelaporan keuangan dan efektivitas komunikasi dengan auditor eksternal. Efektivitas komite audit tidak hanya diukur dari banyaknya anggota atau frekuensi rapat, tetapi juga dari kompetensi akuntansi, independensi, dan kemampuan memahami risiko perbankan syariah. Pada BUS, sinergi antara komite audit dengan Dewan Pengawasan Syariah (DPS) menjadi faktor pembeda dibandingkan bank konvensional. Interaksi antara reputasi KAP

dan efektivitas komite audit dapat memperkuat atau justru dapat melemahkan kualitas audit, tergantung pada kualitas koordinasi yang terbangun. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut perlu dianalisis secara simultan untuk dapat memahami determinan kualitas audit secara komprehensif. Permasalahan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menguji hubungan tersebut secara kontekstual BUS di Indonesia.

Data OJK menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah terhadap total perbankan nasional terus bergerak menuju target dua digit dalam *roadmap* pengembangan keuangan syariah nasional (OJK, 2024). Peningkatan aset dan pembiayaan tersebut secara langsung meningkatkan eksposur risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Dalam kondisi ekspansi industri, kualitas audit menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pertumbuhan tersebut berlangsung secara sehat dan berkelanjutan. Risiko reputasi pada industri syariah juga relatif lebih sensitif karena berkaitan dengan aspek kepercayaan berbasis nilai agama. Apabila terjadi kegagalan audit atau terungkapnya manipulasi berbasis keuangan, dampak yang terjadi tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga moral dan sosial. Stabilitas industri syariah sangat bergantung pada persepsi masyarakat terhadap integritas dan kepatuhan prinsip syariah.

Melalui regulasi, OJK terus memperkuat kerangka tata kelola dengan pembaruan kebijakan mengenai rotasi auditor, pembentukan komite audit, dan pengawasan berbasis risiko. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan meningkatkan independensi auditor sekaligus memperkuat fungsi *monitoring* internal pada lembaga jasa keuangan. Namun demikian,

efektivitas kebijakan tersebut dalam konteks BUS belum sepenuhnya terukur secara empiris dalam periode terbaru. Perubahan dinamika pasca-konsolidasi dan transformasi digital perbankan syariah turut memengaruhi kompleksitas audit. Auditor dituntut untuk memahami sistem teknologi informasi dan inovasi produk syariah yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Jika regulasi tidak diimbangi dengan pengawasan yang efektif, maka potensi risiko tata kelola tetap akan muncul. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana mekanisme *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dapat berkontribusi terhadap kualitas audit dalam kerangka regulasi terkini.

Penelitian mengenai kualitas audit telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian-penelitian tersebut berfokus pada perusahaan non-keuangan atau bank konvensional. Penelitian yang secara khusus mengkaji BUS dengan mempertimbangkan karakteristik tata kelola syariah masih relatif terbatas. Beberapa studi hanya menguji pengaruh *audit tenure* atau reputasi KAP secara parsial tanpa memasukkan efektivitas komite audit dalam satu model komprehensif. Selain itu, pengukuran efektivitas komite audit dalam banyak penelitian masih terbatas pada indikator kuantitatif sederhana. Padahal, terdapat dimensi kepatuhan syariah yang menambah kompleksitas pengawasan pada BUS. Perubahan regulasi dan pertumbuhan aset hingga tahun 2026 juga belum sepenuhnya tercermin dalam literatur terdahulu. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan studi

yang mengintegritaskan ketiga variabel determinan kualitas audit secara simultan pada konteks BUS di Indonesia.

Selain keterbatasan objek dan variabel, inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu juga memperkuat adanya *research gap* yang perlu dijawab. Temuan empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang beragam, baik positif, negatif, maupun tidak signifikan. Hasil penelitian tentang reputasi KAP dan efektivitas komite audit juga menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh sektor industri dan periode pengamatan. Hingga kini belum banyak penelitian yang menggunakan data pasca penguatan regulasi dan perkembangan industri syariah. Selain itu, pengaruh simultan *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dikontrol dengan *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada BUS masih jarang diuji secara komprehensif. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menghadirkan bukti empiris terbaru yang lebih kontekstual dan relevan dengan dinamika industri saat ini.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan inkonsistensi tersebut dengan mengintegrasikan variabel kontrol keuangan, yaitu Ukuran Perusahaan (*Bank Size*) dan Profitabilitas (*Return on Assets* – ROA). Penambahan variabel kontrol ini merujuk pada pemikiran bahwa bank berskala besar dengan profitabilitas tertentu menghadapi tekanan biaya politik (*political cost theory*) dan tuntutan transparansi publik yang lebih masif, sehingga secara esensial mendorong pembentukan kualitas audit yang lebih ketat.

Berdasarkan fenomena manipulasi laporan keuangan di sektor jasa keuangan serta Teori Keagenan (*Agency Theory*) sebagai landasan, terlihat adanya kebutuhan mendesak akan pengawasan yang independen dan transparan. Adanya celah risiko pada masa perikatan audit, kredibilitas auditor, serta peran komite audit menjadi permasalahan krusial yang harus diatasi untuk menjaga integritas laporan keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan kondisi yang terjadi, teori yang mendasari serta permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Bank Size* dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
2. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
3. Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?
4. Apakah *Bank Size* sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024?

5. Apakah Profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024?
6. Apakah *Audit Tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit secara simultan dengan dikontrol oleh *Bank Size* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure* terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Bank Size* sebagai variabel kontrol terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap Kualitas Audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019–2024.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan Efektivitas Komite Audit dengan dikontrol oleh *Bank Size* dan Profitabilitas secara simultan terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti mengenai *auditing*, khususnya terkait pengaruh *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris, serta mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis data, pengolahan informasi, dan penyusunan karya ilmiah di bidang akuntansi dan *auditing*.

2. Bagi Institusi / Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Bank Umum Syariah di Indonesia mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya terkait masa perikatan audit (*audit tenure*), reputasi Kantor Akuntan Publik, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam

FEB Universitas MH Thamrin

meningkatkan sistem pengawasan, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), serta pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pemilihan auditor eksternal dan penguatan fungsi komite audit guna meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi, *auditing*, dan tata kelola perusahaan, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, reputasi KAP, dan efektivitas komite audit dengan dikontrol oleh *bank size* dan profitabilitas terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan menambahkan variabel lain, menggunakan metode analisis yang berbeda, maupun memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam bab-bab yang saling berkaitan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi

memberikan arah penelitian dan menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang mendukung penelitian, meliputi teori-teori yang terkait dengan *audit tenure*, reputasi Kantor Akuntan Publik, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta kualitas audit. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data objek penelitian dan hasil analisis data statistik yang telah diolah. Bagian ini juga memuat interpretasi dan pembahasan mendalam mengenai hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah *audit tenure*, reputasi KAP, efektivitas komite audit serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Bank Umum Syariah, serta kaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menguraikan keterbatasan yang dihadapi selama penelitian serta saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya, pihak perbankan syariah, maupun regulator (seperti OJK, dan lain-lain).